

**PERANAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *BUZZ GROUP* UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KOMPETENSI DASAR
MENYAMPAIKAN INFORMASI DALAM BENTUK BERITA SISWA KELAS VIII-C
SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 1 PRINGKUKU, KABUPATEN PACITAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

HASYIM. S.Pd.

SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Karya ilmiah ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif di Kelas VIII-C semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. dengan Teknik *Buzz Group*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan observasi dokumentasi serta tes. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa Peranan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* berhasil meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan sikap saling membantu dan bekerjasama dalam belajar, serta dapat menerima adanya perbedaan dan keragaman yang ada di sekitar lingkungan belajarnya. Pada Peranan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* ada 5 aktivitas (perhatian terhadap pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi) mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Prosentase seluruh aktivitas siswa selama Siklus 1 dan Siklus 2 adalah sebesar 80,70% dan 84,74%. Pada peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 83,42% dengan kategori baik, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai yang ditunjukkan dari 27 siswa sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya. Sehingga dalam kegiatan ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci : metode *buzz group*, pembelajaran bahasa indonesia, kompetensi pembelajaran

PENDAHULUAN

Salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran partisipatif adalah teknik *Buzz Group*, karena dalam teknik *Buzz Group* menuntut keaktifan siswa dalam berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Teknik *Buzz Group* merupakan kegiatan yang dilakukan melalui diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 orang yang diadakan di tengah pembelajaran untuk membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal dengan maksud menajamkan dan memperjelas bahan pelajaran, menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah.

Pembelajaran dengan teknik *Buzz Group* dimaksudkan untuk membandingkan interpretasi dan informasi pengetahuan yang diperoleh masing-masing siswa, agar dapat saling aktif dalam memperbaiki pengertian, persepsi, informasi dan interpretasi, sehingga dapat menghin-

darkan kekeliruan dan miskonsepsi dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan guru lebih berperan sebagai organisator, sehingga dengan pembelajaran ini memungkinkan para siswa semakin aktif dan interaktif. Dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, guru memegang peranan penting serta bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi yang disampaikan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, setiap siswa diharapkan bisa menguasai Bahasa Indonesia baik dalam aspek terapan maupun aspek penalarannya bagi sebagian besar siswa, Bahasa

Indonesia sendiri merupakan mata pelajaran yang ditakuti, membosankan dan sulit dimengerti. Alasan tersebut seringkali dilontarkan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama ketika selesai menerima pelajaran Bahasa Indonesia kepada teman lainnya. Oleh karena itu, seorang guru khususnya guru Bahasa Indonesia harus mempunyai suatu strategi dalam menyampaikan materi agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Tujuan Penelitian

- 1). Untuk mengetahui temuan apa saja yang diperoleh selama diterapkan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group Kompetensi Dasar* Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.
- 2). Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group Kompetensi Dasar* Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.
- 3). Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada peningkatan partisipatif dengan teknik *Buzz Group Kompetensi Dasar* Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa, agar menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Bagi guru, sebagai informasi dalam pembelajaran dan sebagai alternatif teknik mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia.

Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia sebagai bekal nanti menjadi guru.

Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 157), pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa

bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif adalah upaya pendidik melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2005:10), sehingga akan terjadi aktivitas saling belajar baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik.

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (1995:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Karena pada hakikatnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu dan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena hasil penelitian akan berupa kata-kata yaitu berkaitan dengan bagaimana Peranan teknik *Buzz Group*, serta aktivitas siswa dan guru. Pendekatan kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini akan diteliti besar persentase aktivitas siswa dan ketuntasan belajar siswa.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sunardi (1997:3), penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi (guru) untuk memperbaiki pelajaran dengan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, jika pada siklus pertama sudah mencapai hasil yang diinginkan yaitu tercapainya ketuntasan klasikal maka pelaksanaan siklus dihentikan, tetapi jika hasil yang dicapai belum seperti yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan materi yang berbeda yaitu dilanjutkan ke materi berikutnya dengan teknik pembelajaran yang sama. Tetapi jika siklus

kedua belum mencapai hasil yang diinginkan maka akan diberikan remedial pada siswa yang belum tuntas belajarnya yaitu belum memperoleh skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 dan dilakukan analisis mengenai penyebabnya. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perencanaan. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang akan dilakukan meliputi : 1) Penyusunan desain pembelajaran Menyampaikan Informasi dalam Bentuk Berita. 2) Menyiapkan topik bahasan berupa lembar permasalahan atau tugas yang akan dibagikan kepada kelompok dan didiskusikan. 3) Menyusun soal tugas. 4) Menyusun soal tes. 5) Membuat pendoman observasi dan wawancara.

Tindakan. Adapun tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan topik bahasan secara klasikal. 2) Guru membagi kelas menjadi kelompok – kelompok kecil dengan masing – masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Pembagian kelompok ini diupayakan dalam satu kelompok ada sedikitnya satu atau dua orang yang dapat menghidupkan suasana diskusi dan menyarankan setiap kelompok menunjuk juru bicara (pelapor) dari kelompoknya masing – masing. 3) Guru memberikan lembar permasalahan atau tugas kepada masing – masing kelompok untuk didiskusikan sesuai dengan topik yang sebelumnya telah disampaikan secara klasikal. 4) Guru mengendalikan dan memantau jalannya diskusi serta menunjukkan sikap terbuka terhadap ide – ide dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa agar kelas benar-benar terkoordinir dan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif selama diskusi berlangsung, waktu yang diperlukan 5 – 15 menit. 5) Perwakilan dari setiap kelompok (pelapor) diharapkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok secara bergiliran. Kelompok lain memberikan respon atau tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang presentasi. 6) Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru.

Observasi. Pelaksanaan observasi dibantu 5 observer yang sudah diperkenalkan dengan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group*. Observasi terhadap guru (peneliti) dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan

tindakan yang dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* pada Kompetensi Dasar Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. Observasi terhadap siswa dilaksanakan bersama dengan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang meliputi perhatian terhadap pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi.

Refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan observasi. Pada saat refleksi dilakukan konsultasi, pertimbangan, serta pembahasan dengan para observer dan guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu untuk melihat kembali masih adakah kekurangan dari penggunaan pembelajaran dengan teknik *Buzz Group* yang telah dilakukan, baik pada siswa, guru serta hasil yang telah dicapai. Hal ini dilakukan dalam bentuk forum diskusi kecil terdiri dari para observer, guru bidang studi Bahasa Indonesia dan peneliti yang telah dipersiapkan.

Pengumpulan Data

Menurut Aikunto (2002:127), metode pengumpulan atau perolehan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) observasi; (2) wawancara atau interview; dan (3) tes.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumusan atau aturan yang sesuai dengan desain yang diambil, yaitu :

Aktivitas siswa selama Peranan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* diperoleh dari observasi. Prosentase aktivitas siswa dihitung dengan rumus : skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikalikan 100%.

Dengan kriteria : 1) $P \geq 90\%$: Sangat Baik. 2) $80\% \leq P \leq 90\%$: Baik. 3) $65\% \leq P \leq 80\%$:

Cukup Baik. 4) $50\% \leq P \leq 65\%$: Kurang Baik.
5) $P \leq 50\%$: Kurang Sekali.

Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari perolehan skor nilai tes siswa setelah mengikuti Peranan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group*. Untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Menurut Depdiknas (2004) kriteria ketuntasan belajar siswa dinyatakan :

Daya serap perorangan. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.

Daya serap klasikal. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% dari siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dan menyampaikan apersepsi atau gambaran mengenai materi serta memberikan sebuah pertanyaan terbuka kepada siswa tentang bagaimana cara menerima permasalahan yang ada pada kehidupan sehari – hari. Pemberian pertanyaan terbuka dimaksudkan agar siswa mengingat kembali materi yang pernah mereka peroleh dan diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka tentang bagaimana memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari – hari.

Guru juga menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran pada hari tersebut, yaitu siswa akan mempelajari bagaimana langkah – langkah untuk Menyampaikan Informasi dalam Bentuk Berita, menerapkannya dan menafsirkan dan mengamalkan. Selain itu, guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ini, siswa akan bekerja dalam suatu kelompok belajar dan diharapkan siswa aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru juga tidak lupa mengingatkan siswa agar berani mengemukakan ide dan gagasannya serta tidak takut bila gagasan yang dikemukakannya salah. Siswa diharapkan untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal agar nantinya memperoleh hasil yang optimal.

Daftar Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pada Siklus I : Perhatian Terhadap Pelajaran : rata-rata 62,59, prosentase 63%. Mengerjakan Tugas (%) : rata-rata 64,44, prosentase 64%. Bertanya : rata-rata 63,33, prosentase 63%. Bekerja Kelompok (%) : rata-rata 63,70, prosentase 64%. Presentasi & Diskusi (%) : rata-rata 63,33, prosentase 63%.

Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, pendapat ataupun saran karena tidak sependapat dengan hasil pekerjaan temannya. Setelah beberapa juru bicara (pelapor) mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan kelompok yang lain bersama-sama mengevaluasi hasil pekerjaan siswa yang telah dipresentasikan dengan memberikan penegasan tentang hal – hal yang penting yang harus diperhatikan dalam menyelesaikan dan memecahkan soal tersebut. Setelah itu, setiap kelompok harus mengumpulkan tugas yang telah didiskusikan.

Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan penguatan berupa pujian atau tepuk tangan pada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan adanya penghargaan yang diberikan, siswa merasa bangga atas hasil yang telah mereka capai. Pada akhir Siklus pembelajaran, guru memberikan motivasi agar lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta untuk tetap selalu bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia.

Hasil Observasi Siklus I : Aktivitas Siswa : 87,72%. Mengerjakan Tugas : 82,46%. Aktivitas bertanya : 71,81%. Kerja Kelompok : 86,84%. Presentasi : 73,68%. Aktivitas klasikal : 86,84%.

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu 13 Oktober 2018 mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB yang berlangsung selama 2 x 40 menit yang menggunakan formasi kelompok seperti pada Siklus pertama. Pada Siklus kedua ini, siswa diarahkan untuk dapat mengartikan dengan benar dan lancar.

Guru juga menyampaikan tujuan dan apersepsi dari kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu siswa akan mempelajari bagaimana langkah–langkah untuk mengartikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari - hari dan menerap-

kannya dalam kehidupan bermasyarakat serta guru juga tidak lupa untuk memberi pertanyaan terbuka untuk siswa.

Pada kegiatan ini, diskusi berjalan dengan lancar dibandingkan dengan Siklus sebelumnya. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, terbukti dengan siswa yang berebut untuk maju dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Sayan, guru hanya memberi batasan satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, keaktifan siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau soalpun terlihat lebih meningkat bila dibandingkan dengan Siklus pertama.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan pada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dan juga pada siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. Dengan adanya penghargaan yang diberikan, membuat siswa merasa bangga atas hasil yang telah diperolehnya.

Observasi. Kegiatan observasi ini, guru bidang studi Bahasa Indonesia turut mengamati kegiatan mengajar peneliti dan juga dibantu oleh 2 observer (Lisa dan Sinta) yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* ini berlangsung, dengan berdasarkan pedoman observasi yang sudah disusun.

Daftar Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pada Siklus II : Perhatian Terhadap Pelajaran : rata-rata 81,11, prosentase 81%. Mengerjakan Tugas (%) : rata-rata 82,59, prosentase 83%. Bertanya : rata-rata 79,63, prosentase 80%. Bekerja Kelompok (%) : rata-rata 82,59, prosentase 83%. Presentasi & Diskusi (%) : rata-rata 79,63, prosentase 80%.

Hasil aktivitas berdiskusi diperoleh saat siswa bekerja sama mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Skor keaktifan mengeluarkan pendapat diperoleh jika siswa mengemukakan pendapat pada waktu diskusi dengan anggota kelompoknya dan jika bila siswa tersebut mengemukakan pendapat pada waktu bertanya. Aktivitas presentasi diperoleh dari aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya

di depan kelas. Pada aktivitas presentasi ini, perwakilan dari aktivis setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Aktivitas memperhatikan pelajaran diperoleh jika siswa memperhatikan pelajaran sambil mencatat hal-hal yang relatif penting. Sedangkan aktivitas mengerjakan tugas yaitu mengerjakan soal, dapat diperoleh jika siswa mampu memecahkan semua soal yang ada dalam tugas.

Refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi disimpulkan bahwa rata-rata prosentase aktivitas siswa cenderung meningkat dari Siklus pertama ke Siklus kedua, sedangkan dari analisis terhadap hasil tes siswa dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* pokok bahasan Menyampaikan Informasi dalam Bentuk Berita yang sudah mencapai ketuntasan klasikal meskipun terdapat 4 siswa dari 27 siswa yang belajarnya belum tuntas, dengan presentase ketuntasan belajar 83,34%.

Penelitian ini dapat dihentikan karena pada siklus pertama telah dicapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83, 34%. Sehingga tidak perlu diadakan penambahan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif di Kelas VIII-C semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. diperoleh rata – rata untuk aktivitas perhatian terhadap pelajaran 88,59% yang termasuk dalam kategori baik, aktivitas bertanya 78,57% yang termasuk dalam kategori cukup baik, aktivitas mengerjakan tugas 83,34% yang termasuk dalam kategori baik, aktivitas bekerja kelompok 91,22% termasuk dalam kategori baik, aktivitas presentasi dan diskusi 75,88%. Sedangkan aktivitas secara klasikal diperoleh sebesar 83,51% yang termasuk dalam kategori baik Hasil Observasi Siklus II : Aktivitas Siswa : 88,59%. Mengerjakan Tugas : 83,34%. Aktivitas bertanya : 78,57%. Kerja Kelompok :

91,22%. Presentasi : 75,88%. Aktivitas klasikal : 95,61%.

Dari hasil analisis observasi aktivitas guru pada lampiran diperoleh data aktivitas guru dalam pembelajaran yang dimulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario yang disampaikan dalam desain pembelajaran, yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis tes akhir dari jumlah 27 siswa terdapat 4 siswa yang mendapat skor kurang dari 75 dari skor maksimal 100, sedangkan 34 siswa tuntas secara individual sehingga didapat prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 83,34%.

Dari ke-5 soal yang diberikan, daya serap yang dicapai oleh siswa dalam setiap soalnya berbeda, untuk soal pertama diperoleh 81,23%, untuk soal yang kedua 91,45%, untuk soal ketiga 74,48%, untuk soal keempat 100%, dan untuk soal kelima 70,18%.

Analisis wawancara yang telah dilakukan :

Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bidang studi maka dapat disimpulkan bahwa guru tertarik dengan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu menggunakan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group*. Karena dalam pembelajaran ini dapat mendorong siswa agar lebih berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat sehingga dapat lebih aktif dari sebelumnya.

Siswa Kelas VIII-C. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran yang telah diterapkan. Penyebab siswa tidak bisa mengerjakan soal antara lain : kurang memahami konsep, waktunya terbatas, malu dan takut bertanya.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut : 1) Siswa merasa kesulitan dalam memahami pertanyaan yang ada dalam soal. 2) Sebagian besar siswa tidak dapat menentukan arah pembicaraan temannya dalam diskusi. 3) Kesulitan yang sering dialami guru

adalah jika siswa belajar kelompok sering terjadi kegaduhan, kadang ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang serius dalam menyelesaikan soal. 4) Pemberian tugas oleh guru direspon dengan baik. Hal ini terlihat semua siswa mengerjakan dan mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang ditentukan walaupun kadang-kadang masih ada pekerjaan siswa yang salah. 5) Adanya peningkatan masing-masing aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan aktivitas yang cukup tinggi terjadi pada aktivitas bekerja kelompok serta aktivitas diskusi dan presentasi. 6) Adanya penambahan waktu dalam diskusi dari yang telah direncanakan. 7) Dari lima soal yang diberikan, sebagian besar siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang ke-5 dengan daya serap sebesar 70,18%.

Peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group Kompetensi Dasar Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif di SMP Negeri 1 Pringkuwu, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif di Kelas VIII-C semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019*. dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimana mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2 walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi pada keaktifan perhatian terhadap pelajaran, mengerjakan tugas, dan bertanya. Akan tetapi pada aktivitas bekerja kelompok serta diskusi dan presentasi terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Pada Siklus 1, aktivitas bekerja kelompok diperoleh sebesar 86,84% karena masih banyak siswa yang ngobrol dan mengganggu temannya. Sedangkan pada Siklus 2, siswa mulai tidak mengganggu temannya dan mulai serius dalam bekerja kelompok bersama anggotanya sehingga diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 95,61%.

Selain itu, aktivitas diskusi dan presentasi juga mengalami peningkatan dari Siklus 1 dan Siklus 2. Pada Siklus 1 siswa masih malu dan takut dalam mengemukakan pendapat karena takut salah dalam menyampaikan ide dan

gagasannya dalam diskusi dan presentasi sehingga rata-rata aktivitas diskusi dan presentasi hanya sebesar 73,68%. Sedangkan pada Siklus 2, terjadi peningkatan aktivitas diskusi dan presentasi, karena sebagian besar siswa sudah berani dan bahkan banyak siswa yang berebut maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa juga mulai aktif membantu wakil kelompok yang menjadi juru bicara pada waktu presentasi, sehingga diperoleh aktivitas presentasi sebesar 78,07%.

Pada Siklus pertama untuk aktivitas bekerja kelompok, siswa diharapkan memberi jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa yang memperhatikan mendominasi dalam memberi jawaban, sedangkan siswa yang kurang memperhatikan hanya duduk atau ngobrol sendiri dan tidak mau diskusi dengan anggota kelompoknya, untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang ada dalam tugas. Dalam hal ini guru menegur siswa yang kurang memperhatikan tugasnya dan menanyakan kesulitan dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang ada dalam tugas tersebut. Sehingga Siklus kedua, terdapat peningkatan dari siswa yang sering ngobrol menjadi memperhatikan tugasnya dalam kelompok.

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif di Kelas VIII-C semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. menggunakan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* untuk kompetensi dasar Menyampaikan Informasi dalam Bentuk Berita masih terdapat 4 siswa yang tidak tuntas tugas belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang dicapai sebesar 83,34%.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa Peranan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* berhasil meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan sikap saling membantu dan

bekerjasama dalam belajar, serta dapat menerima adanya perbedaan dan keragaman yang ada di sekitar lingkungan belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1). Peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* dapat berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam aktifitas belajarnya dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan, yaitu mengerjakan tugas.
- 2). Pada Peranan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* ada 5 aktivitas (perhatian terhadap pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi) mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Prosentase seluruh aktivitas siswa selama Siklus 1 dan Siklus 2 adalah sebesar 80,70% dan 84,74%.
- 3). Pada peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 83,42% dengan kategori baik, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai yang ditunjukkan dari 27 siswa sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya.

Saran

- 1). Bagi guru bidang studi hendaknya pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* diterapkan sebagai alternatif teknik mengajar Bahasa Indonesia yang melibatkan siswa secara aktif di kelas, sehingga siswa tidak menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sulit dan membosankan.
- 2). Perlunya kebijakan sekolah untuk menyediakan kelas khusus bagi penelitian Teknik *Buzz Group*, agar hasilnya dapat optimal.
- 3). Bagi peneliti lain hendaknya hasil penelitian ini menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S.Prof. Dr. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, *Menyampaikan Informasi dalam Bentuk Berita Terjemahan*.
- Depdiknas, 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Surabaya : Dinas P dan K Propinsi Jaawa Timur.
- Hadi, S. 1991. *Metodologi Riset I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hendrawijaya, A. 1999. *Motivasi dan Aktivitas dalam Belajar (Diktat Kuliah)*. Jember : FKIP UNEJ
- Mappa, S. & A. Balesman. 1994. *teori Blejar Orang Dewasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjana, N. DR. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, S.H. Djuju, Prof. ; S.Pd. M.Ed. PhD. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production.
- Sukardi, D.K. 1983, *Bimbingan dan Penyusluhan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suriyadi. 2006. *Peranan Pembelajaran dengan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus pada Siswa Kelas II/B Semester I Tahun Ajaran 2005/2006 di SMPN 9 Jember)*. Jember. Universitas Jember.
- Tim Pelatih proObyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.